



**PENGARUH PARIWISATA DAN SOSIAL EKONOMI  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
MELALUI FAKTOR BUDAYA  
DI DESA LUMBAN SUHI-SUHI TORUAN  
KECAMATAN PANGURURAN  
KABUPATEN SAMOSIR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**CHRISTIN CHETRIN RAYANI SIAHAAN  
15152100134**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**2020**

## ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan analisa data dengan metode Path Analysis (Analisis Jalur) untuk mengukur pariwisata dan sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Dalam penelitian ini Path Analysis digunakan untuk menganalisis hubungan antara pariwisata, sosial ekonomi, faktor budaya, dan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif dan kuantitatif yang di dukung oleh Path Analysis. Subjek penelitian ini adalah 100 responden penenun ulos. Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner dengan skala likert kepada para penenun ulos di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir, untuk menganalisis data tersebut digunakan metode Path Analysis dengan bantuan software SPSS 16.0

Hasil penelitian menggunakan metode Path Analysis menunjukkan bahwa pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya sebagai variabel intervening, atau dapat disimpulkan bahwa faktor budaya tidak menjadi variabel yang memediasi antara pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Terdapat hasil yang menunjukkan bahwa sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya sebagai variabel intervening, atau dapat disimpulkan bahwa faktor budaya tidak menjadi variabel yang memediasi antara pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

Kata Kunci : Pariwisata, Sosial Ekonomi, Faktor Budaya, Kesejahteraan Masyarakat

## ABSTRACT

This thesis is written to explain the data analysis using the Path Analysis method to measure tourism and socioeconomic towards community welfare through cultural factors in Lumban Suhi-Suhi Toruan Village, Pangururan District, Samosir District. In this research Path Analysis is used to analyze the relationship between tourism, social economy, cultural factors, and community welfare. The method used in collecting data is descriptive and quantitative methods that are supported by Path Analysis. The subjects of this study were 100 respondents of ulos weavers. Data was collected by distributing questionnaires with a Likert scale to the ulos weavers in Lumban Suhi-Suhi Toruan Village, Pangururan District, Samosir Regency, to analyze the data the Path Analysis method was used with the help of SPSS 16.0 software.

The results of the study using the Path Analysis method show (1) There are results that indicate that tourism does not significantly influence the welfare of the community through cultural factors as an intervening variable, or it can be concluded that cultural factors do not become a mediating variable between tourism to the welfare of the community in the village of Lumban Suhi- Suhi Toruan Pangururan District Samosir Regency. (2) There are results that show that socioeconomic does not affect the welfare of the community through cultural factors as an intervening variable, or it can be concluded that cultural factors do not become a mediating variable between tourism to the welfare of the community in the village of Lumban Suhi-Suhi Toruan, Pangururan District, Samosir Regency.

Keywords: Tourism, Socio-Economic, Cultural Factors, Community Welfare

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	10
1. Faktor Budaya .....	10
2. Kesejahteraan Masyarakat .....	12
3. Sosial Ekonomi .....	18
4. Pariwisata .....	24
B. Penelitian Sebelumnya .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	29
D. Hipotesis.....	29

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	32
1. Populasi .....	32
2. Sampel .....	32
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	33
1. Variabel Penelitian .....	33
2. Definisi Operasional Variabel .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Studi Wawancara (Interview) .....	34
2. Angket/Quisioner .....	34
F. Metode Analisa Data .....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	37
B. Interpretasi Hasil Output SPSS .....	69

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	9
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	9
Tabel 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	41
Tabel 4.3.1 Tabulasi Responden Tentang Menggunakan Alat Tenun Modern.....	41
Tabel 4.3.2 Tabulasi Responden Menggunakan Alat Tenun Ulos Kayu (Tradisional).....	42
Tabel 4.3.3 Tabulasi Responden Menggunakan Alat Tenun Ulos Mesin dan Alat Tenun Kayu (Tradisional).....	43
Tabel 4.3.4 Tabulasi Responden Seluruh Hasil Produksi Yang Dihasilkan Dijual Semua.....	44
Tabel 4.3.5 Tabulasi Responden Ada 2 Jenis Ulos Yang Dihasilkan.....	45
Tabel 4.3.6 Tabulasi Ada Beberapa Hasil Produksi Yang Dibuat Sengaja Agar Memiliki Nilai Harga Jual Yang Tinggi.....	46
Tabel 4.3.7 Tabulasi Responden Tentang Ketersedian Toilet di Tempat Umum.....	47
Tabel 4.3.8 Tabulasi Tersedianya Puskesmas Ditiap Kecamatan.....	48

Tabel 4.3.9 Tabulasi Responden Tentang Parkir Yang Memadai.....	48
Tabel 4.4.1 Tabulasi Responden Pendidikan Merupakan Hal Yang Penting.....	49
Tabel 4.4.2 Tabulasi Responden Saya Berpendidikan Minimal SMA/SMK.....	50
Tabel 4.4.3 Tabulasi Responden Dengan Pendidikan Dapat Meningkatkan Produksi Saya.....	51
Tabel 4.4.4 Tabulasi Responden Kebutuhan Keluarga Tercukupi dari Penghasilan Saya.....	51
Tabel 4.4.5 Tabulasi Responden Penghasilan Yang Saya Peroleh Dari Hasil Menenun Ulos Setiap Hari.....	52
Tabel 4.4.6 Tabulasi Responden Pendapatan Berkisar > 30.000/Hari.....	53
Tabel 4.4.7 Tabulasi Responden Aset Yang Dimiliki Memadai.....	53
Tabel 4.4.8 Tabulasi Responden Jika Ada Keperluan Mendadak Saya Cenderung Menjual Aset Yang Dimiliki.....	54
Tabel 4.4.9 Tabulasi Responden Aset Yang Dimiliki Dari Waktu Ke Waktu bertambah.....	55
Tabel 4.5.1 Tabulasi Responden Tentang Alat Menenun Ulos Yang Digunakan Dengan Keterampilan Tangan.....	56
Tabel 4.5.2 Tabulasi Responden Menggunakan Peralatan Ramah Lingkungan.....	57
Tabel 4.5.3 Tabulasi Responden Pekerjaan Menjad Lebih Efektif `dan Efisien Jika Menggunakan Peralatan dan Teknologi Canggih.....	57
Tabel 4.5.4 Tabulasi Responden Diberi Bantuan Oleh Penenun Lain.....	58
Tabel 4.5.5 Tabulasi Responden Saya Percaya Apabila Hasil Tenunan Saya Saya Titipkan Pada Penenun Lain Untuk di Jual Ke Pasar.....	59
Tabel 4.5.6 Tabulasi Responden Dengan Adanya Kelompok Tenun Dapat Meringankan Masalah.....	60
Tabel 4.5.7 Tabulasi Responden Kekrabatan Dan Kekeluargaan Di Desa Ini Masih Kental.....	60
Tabel 4.5.8 Tabulasi Responden Sistem Kekeluargaan Menciptkan Kerja Sama Yang Baik.....	61

Tabel 4.5.9 Tabulasi Responden Menjaga Rapat Dan Erat Silaturahmi.....	61
Tabel 4.6.1 Tabulasi Responden Tempat Tinggal Yang Layak.....	62
Tabel 4.6.2 Tabulasi Responden Lingkungan Tempat Tinggal Sudah Cukup Baik.....	63
Tabel 4.6.3 Tabulasi Responden Merasa Nyaman Tinggal Didesa.....	64
Tabel 4.6.4 Tabulasi Responden Adaya Program Jaminan Kesehatan.....	64
Tabel 4.6.5 Tabulasi Responden Pelayanan Kesehatan Memadai.....	65
Tabel 4.6.6 Tabulasi Responden Jarak Rumah Ke Puskesmas Terjangkau.....	66
Tabel 4.6.7 Tabulasi Responden Kemudahan Mendapatkan Transportasi.....	67
Tabel 4.6.8 Tabulasi Responden Ongkos Transportasi Memadai.....	68
Tabel 4.6.9 Tabulasi Responden Sarana Dan Prasarana Memadai.....	69

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Path Analysis.....	29
Gambar 4.1 Keadaan Lingkungan Sekitar Rumah Penduduk Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan.....	38
Gambar 4.4.1 Analisis Intervening Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Faktor Budaya.....	73
Gambar 4.4.2 Analisis Intervening Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Faktor Budaya.....	77

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena Anugerah-Nya yang begitu melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Adapun judul penulisan skripsi ini adalah: **“Pengaruh Parawisata dan Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Faktor Budaya di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Panggururan Kabupaten Samosir”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang sifat membangun.

Dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Dr. H. Isa Indrawan SE., MM., Selaku Rektor Univeristas Pembangunan Pnaca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Bakhtiar Efendi, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing I penulis yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi, serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Diwayana Putri Nasution, SE., M.Si selaku dosen pembimbing II penulis yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi, serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah mengajarkan ilmunya selama perkuliahan di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Seluruh Staff pegawai departemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
8. Kepada kedua orang tua saya dengan Ayahanda Togu Josia Maringan Siahaan dan Ibunda Ratiani Situmeang atas jasa-jasa yang tidak akan pernah bisa penulis ganti dalam bentuk apapun, kasih sayang ayahanda dan ibunda menjadi semangat penulis dalam meraih sesuatu yang penulis impikan, selalu memberikan semangat dan memberikan doa serta pengorbanan moril, materil yang tidak dapat dinilai dengan apapun dan tidak akan pernah terbalas dengan apapun.
9. Kepada adinda tercinta Maria Chindy Putri Siahaan, Kasianna Chilvia Giovanni Siahaan, dan Binsar Oscar Salomo Siahaan yang memberikan kasih sayang dukungan, serta semangat untuk penulis dalam meraih impian.
10. Kepada keluarga besar Siahaan dan Keluarga besar Situmeang.
11. Kepada Rony yang jauh dimata dekat dihati dari Kota Sorong Papua Barat, teman setia bertukar pikiran, memberi semangat dan motivasi, serta membantu dalam mencukupi kebutuhan penulis.

12. Serta semua teman-teman seperjuanganku, Larasati, Epi Handani Br Tarigan, Rika Ayu Lestari, Delfi Br Ginting, Jefri dan semua teman seperjuanganku di prodi Ekonomi Pembangunan stambuk 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan kita selama ini.

Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Dengan selesainya skripsi ini agar kiranya dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh penulis maupun oleh pembaca yang kiranya nanti akan membaca isi dari skripsi ini.

Medan, Desember 2019

**Christin Chetrim Rayani Siahaan**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejahtera merupakan dambaan setiap manusia dalam hidupnya. Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum, dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu hal mendasar yang mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan. Menjadi manusia sejahtera tentu menjadi salah satu tujuan hidup, namun kesejahteraan tidak dapat dicapai begitu saja.

Banyak cara dan pengorbanan yang harus dilewati untuk meraih kesejahteraan yang diidamkan oleh masing-masing individu, misalnya dengan bekerja. Seperti yang di ungkapkan William Glasser (2004) bahwa memenuhi kebutuhan dapat dicapai dengan jalur pendidikan atau melalui proses belajar. Ketika bekerja individu akan banyak mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan.

Hal tersebut dapat mengembangkan potensi individu dan membantu individu untuk meraih kesejahteraan seperti yang dijelaskan Amartya Sen (2008) bahwa individu Yang sejahtera adalah individu yang dapat mengembangkan potensinya secara optimal serta dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, minum, rasa aman, dan kesempatan memilih untuk mencapai kehidupan yang layak. Individu yang ingin mencapai kesejahteraan dengan cara bekerja memilih kesempatan untuk dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2007), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Sedangkan menurut Rambe (2004), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warganegara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga, serta masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah adalah merupakan suatu manifestasi yang diraih oleh masyarakat tersebut yang diperoleh dari berbagai upaya, termasuk upaya dan kegiatan aktifitas ekonomi masyarakat tersebut. Untuk mencapai kondisi ideal ini diperlukan perencanaan dan aktivitas selain oleh masyarakat tersebut peran pemerintah sangat dominan, baik menyangkut perencanaan, kegiatan dan bantuan biaya berupa permodalan.

Pariwisata Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi terpenting di Indonesia dan menempati urutan ke-4 teratas dalam hal penerimaan devisa negara. Perkembangan sektor pariwisata Indonesia juga meningkat tiap tahunnya, terlebih setelah ditetapkannya 10 destinasi wisata prioritas di Indonesia yang tertulis dalam Surat Sekretariat Kabinet Nomor B652/Seskab/Maritim/2015. Menurut Undang-Undang No 9 tahun 1990, menyebutkan bahwa Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek wisata dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut (pasal 1 ayat (3) UU No. 9/1990).

Untuk itu pariwisata merupakan suatu kegiatan yang sifatnya dinamik, banyak memerlukan prasarana dan sarana untuk kemudahan. Karena sifatnya sementara, maka tiap waktu kemungkinan besar sering berganti pengunjung yang berbeda atau mungkin saja orang/kelompok yang sama untuk menikmati kembali suasana wisata di tempat tersebut. Pariwisata menjadi salah satu daya tarik Indonesia yang akan menambah pendapatan Negara. Berdasarkan data statistik yang di dapatkan Kemenpar, Industri Pariwisata Indonesia sudah memiliki pertumbuhan yang bagus yaitu 7,2%.

Angka ini bahkan lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan pariwisata Dunia yang sebesar 4,7 %. Dengan jumlah turis dunia yang mencapai sebesar 1,3 miliar orang, maka masih ada potensi untuk meningkatkan pertumbuhan kunjungan wisata. Desa Lumban Suhi-suhi Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara merupakan desa wisata kerajinan tenun. Jumlah penduduk sekitar sebesar 2.103 jiwa (2017). Wilayah kabupaten Toba Samosir memiliki luas wilayah mencapai 2.328,89 km<sup>2</sup> dengan iklim tropis yang terdiri dari 16 Kecamatan, 13 Kelurahan, dan 231 Desa.

Dimana Jumlah penduduk di Desa Lumban Suhi-Suhi sebanyak 400 KK. Desa yang terletak diantara pelabuhan Tomok dan Kota Kabupaten Samosir, yaitu pangururan. Secara administratif, desa ini termasuk kedalam wilayah kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Untuk mencapai desa ini di butuhkan waktu sekitar 40 menit dari desa Tomok atau 20 menit dari Pangururan melalui jalan Darat. Kabupaten Samosir sangat dikenal sebagai pariwisata mancanegara, sehingga masyarakat di Kabupaten Samosir banyak memilih sebagai pedagang.

Dagangan tersebut dijadikan oleh-oleh khas Samosir dan terdapat juga sebagian masyarakat Samosir memilih petani sebagai pekerjaan yang menghasilkan dan membiayai kebutuhan sehari-hari mereka. Karena Kabupaten Samosir sudah cukup lama dikenal sebagai tempat wisata dan masyarakat setempat memilih berdagang yang ditawarkan ke wisatawan untuk dijadikan oleh-oleh maka masyarakat memilih menenun untuk menjadikannya pekerjaan. Tidak ada tiket masuk yang dikenakan bagi wisata yang ingin berwisata ke desa ini.

Saat memasuki desa ini, layaknya seperti desa-desa lain yang terdapat Pulau Samosir. Pemandangan indah yang sudah tersugahi pemandangan indah danau toba yang jaraknya hanya beberapa puluh meter dari jalan utama. Desa ini terkenal dengan kerajinan tenun ulos. Ulos merupakan selendang tradisional suku Batak yang memiliki makna tersendiri di setiap motif. Ulos hasil tenunan dikerjakan baik dengan tangan ataupun alat atau mesin tenun. Kemampuan menenun ulos ini diwariskan turun temurun dan dilakukan sejak usia muda.

Bertenun ulos membutuhkan ketekunan, kesabaran, ketelitian dan keuletan, sekaligus menjadi pelatihan diri dan bagian dari sikap seorang wanita suku Batak tradisional, selain dari sikap ulet dan gigih. Setiap rumah warga di Desa Lumban Suhi-suhi juga memiliki alat tenun tradisional. Proses martonun ulos dilakukan dengan menggunakan alat tenun bukan mesin atau dengan menggunakan alat tenun tradisional yang terbuat dari kayu. Ulos hasil tenunan masyarakat tak hanya sebatas hasil kerajinan seni budaya, tapi ulos juga memiliki arti yang mendalam bagi orang Batak Toba.

Masyarakat Batak Toba menganggap kain tenun ulos adalah lambang ikatan kasih sayang, lambang kedudukan, dan lambang komunikasi dalam masyarakat

adat batak. Dalam pengerjaan menenun ulos ini banyak di kerjakan oleh kaum wanita. Wanita penenun ulos merupakan masyarakat yang mencoba untuk tetap mempertahankan dan melestarikan hasil kebudayaan dan sekaligus mencari penghasilan demi memenuhi kebutuhan keluarga, guna mencapai kesejahteraan pada masyarakat penenun Ulos yang ada di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti terdahulu lakukan diketahui rata-rata pendapatan wanita penenun dalam sebulan mencapai Rp1.200.000 sampai Rp1.300.000. Jika para penenun ulos menjual hasil tenunan mereka ke sentra, mereka bisa menjual dengan harga Rp300.000, sedangkan jika mereka menjual langsung ke wisatawan, mereka bisa menjual dengan harga berkisar antara Rp300.000 sampai Rp500.000 untuk jenis ulos standart berbahan benang sutera. Kemudian untuk ulos kualitas tinggi dapat mencapai Rp. 1.000.000 sampai Rp. 5.000.000.

Harga yang relative tidak murah sangat layak, mengingat proses pengerjaannya memakan waktu sekitar 1 sampai 4 minggu yang dikerjakan dengan alat tradisioanl, tergantung dari jenis kain dan tingkat kerumitan. Walaupun pendapatan mereka lumayan, tapi belum tentu keluarga mereka dikatakan sejahtera, karena biaya hidup atau konsumsi mereka bisa lebih tinggi dari pendapatan, dan jumlah anggota keluarga juga dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan mereka.

Berdasarkan hal diatas, penelitian tertarik untuk mengadakan penelitan mengenai “Pengaruh Pariwisata dan Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan

Masyarakat Melalui Mediasi Faktor Budaya di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang di uraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Pariwisata pada masyarakat batak toba di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.
2. Kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat di Desa Lumban Suhi-Suh Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.
3. Faktor Budaya pada masyarakat batak toba di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.
4. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lumban Suhi-Suh Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi agar pembahasannya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah dengan mengetahui perkembangan pariwisata, kehidupan sosial ekonomi, faktor budaya, dan tingkat kesejahteraan masyarakat penun ulos yang ada di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pariwisata berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir?
2. Apakah sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir?
3. Apakah pariwisata berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya di Desa L
4. umban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir?
5. Apakah sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budayadi Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.
- b. Untuk menganalisis pengaruh sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

- c. Untuk menganalisis pengaruh pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.
- d. Untuk menganalisis pengaruh sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan pengaruh pariwisata dan sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui mediasi faktor budaya di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.
- b. Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.
- c. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi, sebagai tambahan lineatur perpustakaan Universitas Negeri Medan di bidang penelitian, khususnya mengenai pengaruh pariwisata dan sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui mediasi faktor budaya di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan referensi di masa yang akan datang.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Made Suyana Utama yang berjudul “Pengaruh perkembangan pariwisata terhadap kinerja perekonomian dan perubahan struktur ekonomi serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali”. Sementara penelitian ini berjudul “Pengaruh pariwisata dan sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui mediasi faktor budaya di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 1.1 : Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya**

	<b>Penelitian terdahulu</b>	<b>Penelitian sekarang</b>
Variabel	<b>3 Variabel dependen yaitu :</b> 1. Kinerja perekonomian 2. Perubahan struktur ekonomi 3. Kesejahteraan masyarakat <b>1 Variabel independen yaitu :</b> 1. Perkembangan pariwisata	<b>2 variabel dependen yaitu :</b> 1. Faktor Budaya 2. Kesejahteraan Masyarakat <b>2 variabel independen yaitu :</b> 1. Pariwisata 2. Sosial ekonomi
Waktu penelitian	Tahun 2006	2019
Jumlah sampel	250 kk	100 kk
Lokasi penelitian	Provinsi Bali bagian Selatan (Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan)	Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir
Metode analisis	Path Analysis (Analisi Jalur) dengan variabel laten	Path Analysis (Analisi Jalur)

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Faktor Budaya**

Dalam hidup, manusia tidak pernah lepas dari kebudayaan dan adat istiadat. Budaya juga berfungsi sebagai identitas dan ciri khas. Untuk itu, keberadaannya amatlah penting. Tak heran jika setiap kelompok dan golongan masyarakat tertentu memiliki budayanya yang berbeda-beda. Ada beberapa pengertian budaya menurut beberapa para ahli, salah satu di antaranya yaitu Koentjaraningrat merupakan salah satu tokoh terkenal yang ada di Indonesia.

Menurut Koentjaraningrat (2000) bahwa kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta “buddhyah”, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Jadi dapat didefinisikan budaya sebagai daya budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. Sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa. Definisi kebudayaan menurut Liliweri (2002:8) adalah suatu pandangan hidup dari beberapa kelompok orang, dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang di terima tanpa sadar yang semuanya di wariskan dari proses komunikasi dari generasi ke generasi berikutnya.

Definisi budaya menurut Kotler (2005:203) bahwa budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Awalnya sebuah budaya itu berasal dari kebiasaan yang sering dilakukan secara terus-menerus atau berulang kali. Budaya merupakan suatu cara hidup yang

berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya sendiri terbentuknya dari banyak unsur yang rumit, termasuk didalamnya sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Budaya yang sedang berkembang di suatu tempat sangatlah berbeda dengan tempat lain. Oleh sebab itu, maka tiap-tiap orang yang pindah dari satu daerah ke daerah yang lainnya perlu mempelajari budaya daerah setempat. Definisi budaya yang di kemukakan oleh Hawkins (2012) bahwa budaya adalah suatu kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat istiadat serta kemampuan dan kebiasaan lain yang dimiliki sebagian manusia.

Definisi menurut Herkovits (2005) kebudayaan merupakan bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia. Sedangkan menurut R.Linton (2003) budaya merupakan seluruh bentuk sikap dan tingkah laku serta kebiasaan yang di wariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian, kebudayaan dan budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik dari segi material maupun dari segi nonmaterial. Sebagian besar ahli yang mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar akan dipengaruhi oleh pandangan evolusionisme, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.

## **2. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakain, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. (Fahrudin, 2012).

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Midgley (2005) mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat memiliki tiga kategori yang merupakan target pencapaian kesejahteraan yakni tentang sejauh mana permasalahan sosial yang dapat di atasi, sejauh mana kebutuhan dapat terpenuhi, dan sejauh mana kesempatan untuk memperoleh peningkatan taraf hidup. Todaro (2003) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan,

tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.

Menurut penelitian Sugiharto (2007) indikator yang digunakan Biro Pusat Statistik untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan, kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Secara umum, istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.

Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktifitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantage groups*). Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial (*social protection*) baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial (Suharto, 2009). Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Dalam hal ini (Thomas dkk 2005:15) menyampaikan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat di representasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat.

Menurut Rambe (2004), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warganegara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam, yakni classical utilitarian, neoclassical welfare theory dan new contractarian approach (Albert dan Hahnel, dalam Sugiarto 2007):

- a. Pendekatan classical utilitarian menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat diukur dan bertambah. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya.
- b. Pendekatan neoclassical welfare theory menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu.
- c. Pendekatan new contractarian approach yang mengangkat adanya kebebasan maksimum dalam hidup individu atau seseorang. Hal yang paling ditekankan dalam pendekatan new contractarian approach ini adalah individu akan memaksimalkan kebebasannya untuk mengejar konsep mereka tentang barang dan jasa tanpa adanya campur tangan.

Todaro (dalam Hidayat, 2014) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan

yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan juga berupaya menumbuhkan aspirasi dan tuntutan masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Pembangunan tidak hanya dapat dilihat dari aspek pertumbuhan saja. Salah satu akibat dari pembangunan yang hanya menerapkan paradigma pertumbuhan semata adalah munculnya kesenjangan antara kaya miskin, serta pengangguran yang merajalela. Pertumbuhan selalu dikaitkan dengan peningkatan pendapatan nasional (gross national products). Menurut Jayadinata (dalam Hidayat, 2014), bahwa pembangunan meliputi tiga kegiatan yang saling berhubungan, antara lain:

- a. Menimbulkan peningkatan kemakmuran dan peningkatan pendapatan serta kesejahteraan sebagai tujuan, dengan tekanan perhatian pada lapisan terbesar (dengan pendapatan terkecil) dalam masyarakat.
- b. Memilih tujuan yang sesuai untuk mencapai tujuan itu.
- c. Menyusun kembali (restructuring) masyarakat dengan maksud agar terjadinya pertumbuhan sosial ekonomi yang kuat. Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial (Suharto, 2008).

Lebih lanjut Suharto (2008), menyatakan bahwa tujuan 10 pembangunan kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup:

- a) Peningkatan standar hidup, melalui perangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial;
- b) Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan;
- c) Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.

Menurut penelitian Sugiharto (2007) indikator yang digunakan Biro Pusat Statistik (BPS) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitasnya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Indikator kesejahteraan suatu daerah diukur melalui tingkat kemiskinan, angka buta huruf, angka melek huruf, emisi gas CO<sub>2</sub>, kerusakan alam dan lingkungan, polusi air dan tingkat produk domestik bruto (PDB) (Thomas, dalam Sugiarto 2007). Kesejahteraan suatu wilayah juga ditentukan dari ketersediaan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya fisik dan sumber daya lain.

Ketiga sumber daya tersebut berinteraksi dalam proses pembangunan untuk pencapaian pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Pendapatan orang kaya (golongan menengah ke atas) akan digunakan untuk dibelanjakan pada barang mewah, emas, perhiasan, rumah yang mahal. Golongan menengah ke bawah yang memiliki karakteristik miskin, kesehatan, gizi dan pendidikan yang rendah, peningkatan pendapatan dapat meningkatkan dan memperbaiki kesejahteraan mereka (Todaro, dalam Hidayat: 2014).

Menurut Artur Dunhan (2004) Kesejahteraan masyarakat atau kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.

Sedangkan menurut Soekadijo (2003), arti pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Berdasarkan pengertian ini dapat dinyatakan bahwa adanya wisatawan yang berkunjung membuat aktivis pemerintah daerah, swasta, dan anggota masyarakat di daerah tujuan wisata menjadi bertambah. Jadi menurut Heru Dwi sukoco (2005) bahwasannya menurut dari dua teori tersebut hubungan antara kesejahteraan masyarakat atau kesejahteraan sosial dengan pariwisata adalah apabila kegiatan yang terorganisasi dapat dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat atau kesejahteraan sosial mencakup semua tindakan dan proses secara teorganisasi yang dapat membantu meningkatkan sektor pariwisata. Dalam arti jika masyarakat sudah sejahtera dan semua keperluan sudah tercukupi (kebutuhan primer) maka kebutuhan sekunder (Rekreasi/wisata) dapat berguna untuk menunjang kehidupan manusia. Karena semakin banyak wisatawan yang hadir. Maka semakin meningkat sektor pariwisata.

### **3. Sosial Ekonomi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti berkenan dengan masyarakat (KBBI, 2002 : 1454). Menurut Departemen Sosial, Kata sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahan terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang akan di munculkan oleh individu-individu sebagai anggota masyarakat.

Sedangkan Soekanto (2010) berpendapat sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya bahwa karakteristik sosial dapat mencakup status keluarga, tempat lahir, tingkat pendidikan dan lain sebagainya sedangkan karakteristik ekonomi meliputi aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan, status pekerjaan, lapangan pekerjaan dan pendapatan.

Menurut Abdulsyani (2007) Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang di tentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dala organisasi. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, oleh karena lebih dari seseorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi dengan lainnya (<http://www.depsos.go.id/diakses> pada tanggal 10 Maret 2015 pukul 21.15 WIB)

Kondisi sosial ekonomi Indonesia dilihat sejak masa kolonialisme, pendidikan dianggap sebagai faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan Bangsa. Adanya perbedaan jenjang pendidikan pada masa kolonial pada umumnya membuat peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan lebih sedikit sehingga berdampak pada pendapatan yang mempengaruhi kesejahteraan.

Santrock (2007:282), status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki (1) pekerjaan yang bervariasi prestasinya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain; (2) tingkat pendidikan yang berbeda, ada Universitas Sumatera Utara beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang

lain; (3) sumber daya ekonomi yang berbeda; (4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat.

Perbedaan dan kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara. Berdasarkan pendapat ahli Berlo (2005), maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kondisi keadaan satu keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis pekerjaan.

#### **4. Pariwisata**

Perkembangan keparawisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan untuk melakukan perjalanan. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan.

Kebudayaan merupakan hasil budidaya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang. Kebudayaan merupakan hasil budidaya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang. Kebudayaan sudah sejak lama menjadi salah satu garapan pembangunan nasional. Budaya merupakan salah satu bagian aset kepariwisataan yang memiliki corak beraneka ragam di Bumi Nusantara ini.

Dalam dekade ini perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia baik kalangan pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Pariwisata merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai Otonomi Daerah.

Menurut Undang-Undang No 9 tahun 1990, menyebutkan bahwa Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek wisata dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut (pasal 1 ayat (3) UU No. 9/1990). Untuk itu pariwisata merupakan kegiatan yang sifatnya dinamik, banyak memerlukan prasarana dan sarana untuk kemudahan.

Karena sifatnya sementara, maka tiap waktu kemungkinan besar sering berganti pengunjung yang berbeda atau mungkin saja orang/kelompok yang sama untuk menikmati kembali suasana wisata di tempat tersebut. Dan dari sini terlihat jelas bahwasanya peran pemerintah dipahami untuk mengatur

maupun mengelola masyarakat didalam negara, dengan tujuan untuk menegakan hukum dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Menurut World Tourism Organization (WTO) (Pitana, 2009 dalam pengantar ilmu pariwisata), pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang berpergian ke atau tinggal di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus-menerus, untuk kesenangan, bisnis, ataupun tujuan lainnya.

Perkembangan pariwisata (Dalam Konteks Pembangunan Wilayah) dapat diartikan usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung, sehingga sektor pariwisata dapat meningkat dengan baik.

Menurut definisi ahli Darminta (2002:474) perkembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna. Dikaitkannya kesejahteraan masyarakat dengan Pariwisata tidak lain dengan tujuan meningkatkan sektor kepariwisataan penenun ulos yang ada di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Perkembangan pariwisata juga berkaitan dengan pengelolaan objek wisata.

Definisi Pariwisata menurut Pendit (2003) Pariwisata sebagai suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggal. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, Politik, agama,

kesehatan, maupun, kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Menurut penulis perkembangan pariwisata adalah suatu proses pengembangan sektor pariwisata yang saat ini sedang digalakan oleh pemerintah yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor lainnya. Yang dimana tujuan dari perkembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, Khususnya Bab II Pasal 3.

Yang menyebutkan “Usaha-usaha pengembangan pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara” Masyarakat juga merupakan unsur yang berperan dalam pembangunan ekowisata. Peranan masyarakat dalam pembangunan ekowisata adalah sebagai upaya dalam menciptakan kebudayaan dan keindahan alam, serta memupuk rasa cinta pada Tanah Air dan Bangsa.

Menurut Buku Saku Kementerian Pariwisata (2016), kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional pada tahun 2014 telah mencapai 9 % atau sebesar Rp 946,09 triliun. Sementara devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2014 telah mencapai Rp 120 triliun dan kontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 11 juta orang (Anggrini, 2007). Dalam tujuan ini, dapat jelas terlihat bahwa industri pariwisata dikembangkan di Indonesia dalam rangka mendatangkan dan meningkatkan devisa negara (state revenue).

Pariwisata ini tentu saja tidak akan berjalan dengan sendirinya, namun dibutuhkan beberapa faktor penting pendukungnya. Salah satu faktor pendukung yang penting yaitu peranan pemerintah Indonesia, baik itu dalam hal pembuatan kebijakan yang mendukung, maupun sebagai promotor utama kedalam maupun keluar negeri. Melalui kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia diharapkan sektor pariwisata Indonesia dari waktu ke waktu menjadi berkembang dan lebih kuat.

Dengan kata lain, segala usaha yang berhubungan dengan kepariwisataan merupakan usaha yang bersifat komersial dengan tujuan utama mendatangkan devisa negara. Disamping itu, pengembangan sektor kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia, khususnya sektor pariwisata yang ada di desa Lumban Suhi-Suhi Toruan, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir.

## **B. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil – hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama (tahun) dan Judul	Variabel	Model	Hasil
1.	PENGARUH PARAWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI ACEH Chahayu Astina, Abubakar Hamzah, Muhammad Nasir (2013)	Perkembangan Parawisata, Tenaga Kerja, Industri Parawisata	Metode Linear berganda analisis Kuantitatif dan analisis kualitatif	Variabel indenpenden terdiri dari industri parawisata, wisatawan dan objek wisata serta variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja. hasil penelitian ini di analisis dengan persamaan regresi koefisien determinan (R <sup>2</sup> ) adalah 0,8267 artinya jumlah industri parawisata, wisatawan mancanegara dan objek wisata mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2.	PENGARUH PERKEMBANGAN PARAWISATA TERHADAP KINERJA PEREKONOMIAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI SERTA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI BALI  Made Suyana Utama (2006)	Perkembangan Parawisata, Kinerja Perekonomian, Perubahan Struktur Ekonomi, dan Kesejahteraan Masyarakat	Metode Path Analysis (Analisis Jalur)	Hasil analisis penelitian ini secara umum menyimpulkan bahwa perkembangan parawisata berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perekonomian, berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap perubahan struktur ekonomi, tetapi terhadap kesejahteraan masyarakat, perkembangan parawisata tidak berpengaruh signifikan.
3.	PENGARUH OBYEK WISATA AIR TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PELAKU USAHA  Rizky Dinar Novita Sari (2016)	Parawisata, OMAC, Umbul Ponggok, ekonomi, sosial, kesejahteraan masyarakat, OLS, Independent samples t-test.	<i>Non probability Sampling method</i>	Hasil dari pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha di kawasan wisata air obyek Mata Air Cokro dan umbul ponggok. Berdasarkan hasil pengujian independent dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesejahteraan ekonomi maupun sosial masyarakat sekitar kawasan

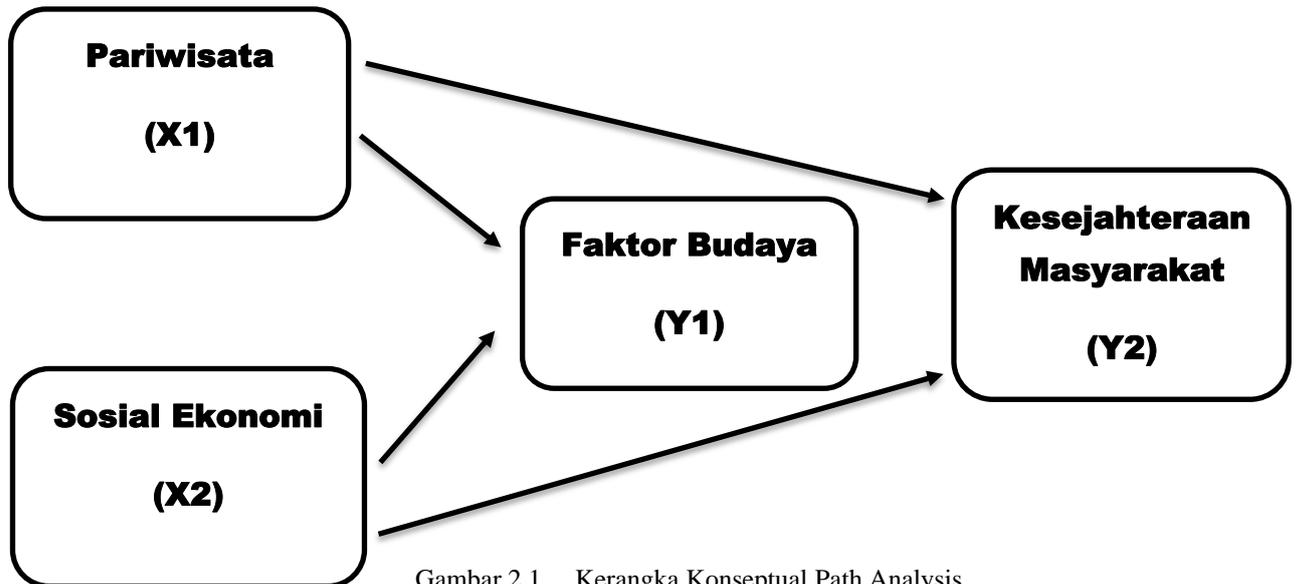
				wisata Objek Mata Air Cokro dari Ponggok.
4	KEBIJAKAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP BARBASIS EKONOMI SUMBERDAYA DI PROVINSI MALUKU UTARA Arman Drakel (2010)	Pengelolaan Lingkungan, Ekonomi Sumberdaya, Maluku Utara.	<i>Non probability Sampling method</i>	Hasil menunjuk kan Dampak dari kerusakan lingkungan dapat menghambat kegiatan ekonomi sumberdaya secara produktif dan membalik aktifitas ekonomi lingkungan. Dan selanjutnya akan menghambat pula program pembangunan ekonomi dari bahan baku, barang dan jasa bersumber dari ekonomi sumberdaya. Potensi potensi ekonomi yang bersumber dari bahan baku ekonomi lingkungan akan terpakai dengan permintaan dan pemanfaatan yang berbeda.
5	PERAN PARWISATA UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT WILAYAH KEPESISIRAN TANJUNG SARI DAN TEPUS, KABUPATEN GUNUNG KIDUL. Muhammad Chrisna Satriagasa, Jalu Aji Prakoso (2016)	Ekonomi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan Yang Berkelanjutan	Metode Ols (Ordinary Least Square)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas parawisata memberikan eksternalitas positif kepada masyarakat lokal dala berbagai bentuk. Nilai kunjungan parawisata yang di peroleh sebesar 5,4 juta kunjungan dengan pendapatan sektoral parawisata sebesar Rp 97 milyar. Hal tersebut menunjukkan setiap kenaikan jumlah kunjungan satu juta wisatawan mempengaruhi kenaikan pempdapatan sebesar 13,9 milyar, cateris paribus. Untuk mewujudkan pembangunan parawisata yang berkelanjutan , kebijakan yang dapat di ambil diantaranya yaitu peningkatan sarana dan prasarana yang memadai, pengembangan usaha dan pelatihan kreatifitas untuk warga sekitar.
6	PENGELOLAAN LINGKUNGAN UNTUK KEBERLANJUTAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI SENTRA INDUSTRI PENYAMAKAN KULIT GARUT	Lingkungan, Pengetahuan, Pelaku Ekonomi, Keberlanjutan	CFA	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan lingkungan pada dasarnya memiliki manfaat untuk menjaga lingkungan hingga dapat mendukung keberlanjutan PEL. Hal ini merupakan sebuah proses yang mengalir. Pelaku ekonomi penyamakan kulit dalam kasus

	Sarah RainyA Hutagalung (2010)			artikel ini sayangnya memiliki pengetahuan yang belum memadai sehingga manfaat dari pengetahuan untuk mendukung keberlanjutan PEL belum ada.
7	KONDISI LINGKUNGAN HIDUP DI JAWA TENGAN DAN PROSPEK PEMBANGUNAN KE DEPAN  Sriyanto (2007)	Lingkungan Hidup, Pengelolaan, Prospek Pembangunan	SEM	Perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dan program - program pengelolaan lingkungan hidup harus melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Selain itu, juga harus memberikan manfaat yang besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik lagi. Dan yang lebih penting adalah harus dapat mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
8	Lingkungan Hidup dan Liberalisasi Perdagangan: Upaya Mencari Jalan Tengah Anna Yulia Hartati (2017)	Lingkungan Hidup, Liberalisasi Perdagangan, Sustainable Develop Ment	metode kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda	Dengan sedikit optimis tulisan ini mencoba untuk memperkecil gap yang ada karena pada hakekatnya liberalisasi perdagangan dan kerusakan lingkungan terus menerus bergerak semakin berpacu. Wacana sustainable Development ditawarkan sebagai jalan tengah bagi permasalahan yang penuh dengan konteks eksploitasi negara maju terhadap negara berkembang untuk kemudian menggiring dalam perdagangan yang lebih hijara penetapan biaya lingkungan hidup standariecolabelling dan ISO 14000, penghapusan hambatan-hambatan perdagangan negara berkembang serta bantuan finansial dan teknologi.
9	ANALISIS EKONOMI DAN KEBIJAKAN SUMBER DAYA ALAM PROVINSI JAWA TENGAH	Analisis Data Amplop (DEA)  Indeks Ketidakstabilan Coppock (CII)  Nilai Tukar Petani (NTP)	<i>Non parametrik</i>	Hasil analisis Data Envelopment Analysis (DEA) menunjukkan bahwa selama periode 2001 sampai 2012 sektor pertanian cenderung mengalami kinerja membaik. Sementara di sektor perikanan cenderung berfluktuasi. Kinerja output pertanian dapat diperbaiki sebesar 8,75% dari

		<p>Nilai Tukar Nelayan (NTN)</p> <p>Sumber Daya Alam</p>		<p>kondisi eksisting. Sementara kinerja produksi perikanan dapat ditingkatkan sampai dengan 9,5%.</p> <p>2. Peningkatan nilai tukar petani (NTP) dan nilai tukar nelayan (NTN) berimplikasi pada meningkatnya indeks ketidakstabilan. Interaksi antara indeks ketidakstabilan dengan input dan output (tenaga kerja, NTP dan NTN) menunjukkan adanya dinamika kebijakan terhadap input dan output di sektor perikanan dan pertanian.</p>
10	<p>KAJIAN BEBAN PENCEMARAN LIMBAH CAIR INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) BATIK KLAS TER TRUSMI KABUPATEN CIREBON (Study on Wastewater Pollution Load from Batik Small Medium Enterprises (SMEs) In Trusmi Cluster, Cirebon District) Adi Sulaksonoa , Hefni Effendib , Budi Kurniawan (2015)</p>	<p>Batik, UKM Cluster, Faktor Beban Pencemaran, Air Limbah</p>	<p>Metode <i>Sampling Non-Probability</i></p>	<p>Dari hasil rancangan percobaan terhadap kualitas dan kuantitas limbah cair IKM batik menggunakan anovadua arah maka dapat disimpulkan bahwa: a. Variabel yang mempengaruhi besarnya nilai faktor beban pencemaran limbah cair IKM batik kluster Trusmi untuk parameter BOD5 dan TSS adalah variable kain, dan untuk parameter COD adalah variabel zat warna. b. Nilai faktor beban pencemar untuk parameter BOD5 adalah <math>41,6 \pm 37,5</math> g/m untuk kain katun dan <math>84,0 \pm 35,1</math> g/m untuk kain sutra</p>

### C. Kerangka Konseptual Path Analysis (Analisis Jalur)

Kerangka konseptual adalah tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagiaifaktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual dimaksudkan untuk lebih mudah penelitian dalam kelanjutan penulisan skripsi dimana dengan adanya kerangka konseptual diharapkan lebih terarah untuk keragaman pengertian penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Path Analysis

#### D. Hipotesis

Teori empirik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2003) sebagai berikut: Hipotesis adalah suatu proposisi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan supaya bisa ditarik suatu resiko logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian. Mengenai hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Pengaruh pariwisata dan sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui mediasi faktor budaya di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan pangururan Kabupaten Samosir”.

1. Pariwisata berpengaruh signifikan terhadap faktor budaya di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan pangururan Kabupaten Samosir.
2. Sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap faktor budaya di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan pangururan Kabupaten Samosir.

3. Pariwisata berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan pangururan Kabupaten Samosir.
4. Sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan pangururan Kabupaten Samosir.



## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61) Dari pengertian populasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 400 KK kepala rumah tangga masyarakat di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

### 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 400 KK, maka sampel yang akan diambil sebanyak 25% dari total keseluruhan jumlah populasi yaitu 100 KK.

#### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

##### a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel-apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu: Pariwisata, sosial ekonomi. sistem pengendalian internal (X) dan 2 (dua) variabel terikat yaitu Faktor budaya (Y1) dan Kesejahteraan Masyarakat (Y2).

##### b. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan jawaban yang jelas, maka perlu diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti guna memudahkan pembuatan kuisioner sebagai berikut :

**Tabel 3.2: Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pariwisata (X1)	Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu. (Kodhyat, 2012)	1. Teknologi Ulos	Likert
		2. Hasil Produksi	
		3. Sarana dan Prasarana Pariwisata	
Sosial Ekonomi (X2)	Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya (Soekanto, 2010)	1. Pendidikan	Likert
		2. Pendapatan	
		3. Kepemilikan Aset	

Faktor Budaya (Y1)	Budaya menurut Kotler (2005:203) bahwa budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Awalnya sebuah budaya itu berasal dari kebiasaan yang sering dilakukan secara terus-menerus atau berulang kali.	1. Sistem Peralatan 2. Sistem kepercayaan 3. Sistem kerabat dan kekeluargaan	Likert
Kesejahteraan Masyarakat (Y2)	Midgley (2005) mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat memiliki tiga kategori yang merupakan target pencapaian kesejahteraan yakni tentang sejauh mana permasalahan sosial yang dapat di atasi, sejauh mana kebutuhan dapat terpenuhi, dan sejauh mana kesempatan untuk memperoleh peningkatan taraf hidup.	1. Kondisi tempat tinggal 2. Kesehatan 3. Akses Transportasi	Likert

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi Wawancara (*Interview*)

Pengambilan data dilakukan dengan cara menentukan tanya jawab langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang segala sesuatu yang diketahui oleh pewawancara.

#### 2. Angket / *Quisioner*

Data dikumpulkan dengan menggunakan survei angket terhadap faktor budaya dan kesejahteraan masyarakat. Survei kuisisioner yang diberikan merupakan modifikasi dari kuisisioner yang digunakan pada

penelitian larasati dan Perumal (2018). Kuesioner terdiri atas 36 pertanyaan dengan masing-masing variabel 4 pertanyaan dan menggunakan skala likert.

#### F. Metode Analisa Data

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai jenis dan tekkn analisis yang digunakan dalam penelitian. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Path Analysis (analisis jalur). Analisis jalur bertujuan untuk membuktikan hipotesis, yaitu membuktikan apakah Parawisata dan sosial ekonomi menjadi variabel utama dalam mendukung Kesejahteraan masyarakatmelalui faktor budaya, dengan persamaan sebagai berikut :

##### 1. Persamaan Pertama

$$Y_1 = \beta_{Y_1} + \beta_{Y_1 X_2} + \epsilon_1$$

##### 2. Persamaan Kedua

$$Y_2 = \beta_{Y_2 X_1} + \beta_{Y_2 X_2} + \beta_{Y_2 Y_1} + \epsilon_2$$

#### Persamaan Aplikasi

1. Persamaan 1  $Y_2 = \beta_{Y_2 X_1} + \beta_{Y_2 Y_1} + e$

2. Persamaan 2  $Y_2 = \beta_{Y_2 X_2} + \beta_{Y_2 Y_1} + e$

3. Persamaan 3  $Y_1 = \beta_{Y_1 X_1} + e$

**4. Persamaan 4  $Y_1 = \beta_{Y_1 X_2} + e$**

#### Keterangan :

$Y_1$  = Faktor Budaya

$Y_2$  = Kesejahteraan Masyarakat

$X_1$  = Pariwisata

$X_2$  = Sosial Ekonomi

$\epsilon$  = *Error Term* / Tingkat Kesalahan

Analisis Jalur (Path Analysis) didukung oleh uji mediasi. Uji Mediasi bertujuan untuk menguji apakah variabel intervening berfungsi sebagai mediasi atau perantara. Dengan syarat :

**$P_1 < P_2 \times P_3$  atau pengaruh langsung < pengaruh tidak langsung  
maka  $H_a$  diterima**

**$P_1 > P_2 \times P_3$ , atau pengaruh langsung > pengaruh tidak langsung  
maka  $H_a$  ditolak**

Untuk mengetahui kelayakan model analisis jalur, maka akan dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi jalur yang dilakukan benar-benar layak digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu :

### **1. Uji Normalitas Data**

Dalam penelitian ini pengujian Normalitas Data dideteksi melalui analisa grafik histogram dan normal P-P Plot yang dihasilkan dari Aplikasi SPSS.

### **2. Uji Multikolinieritas Data**

Uji multikolinieritas Data dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Data yang baik jika terbebas dari masalah Multikolinieritas Data.

### **3. Uji Heteroskedastisitas Data**

Dalam penelitian ini pengujiannya dilakukan dengan metode scatter plot dengan menempatkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Gambaran Umum Wilayah Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir

Kabupaten Samosir kecamatan pangururan kabupaten samosir memiliki sebuah desa yang terletak di antara pelabuhan tomok dan kota kabupaten samosir, yang hampir ke keseluruhan masyarakatnya berprofesi sebagai penunun ulos, yang memiliki luas wilayah mencapai 2.328,89 km<sup>2</sup> yang menyimpan potensi sangat besar di bidang tenun ulos. Desa itu bernama Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan. Kebanyakan masyarakat tinggal di rumah yang terbuat dari bahan dasar papan berbentuk seperti rumah adat, atau yang sering disebut dengan “Jabu Bolon” dan dikelilingi oleh lingkungan yang asri dan sejuk yang ikut mewarnai panorama keindahan tanah Batak.



Gambar 4.1 : Keadaan Lingkungan Sekitar Rumah Penduduk Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di desa Lumban suhi-suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 400 KK. Kabupaten samosir saat ini terdiri dari 9 kecamatan, 6 kelurahan, dan 168 desa dengan jumlah penduduk sekitar 144.096 jiwa (2017).

## 2. Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden

Statistik deskriptif dan karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan variabel-variabel penelitian dengan frekuensi sebagai berikut :

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
Pria	42	42%
Wanita	58	58%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.2.1. menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir dari 100 Responden yang paling banyak responden yang berjenis kelamin wanita yang berjumlah

58 orang (58%). Dan jumlah terkecil berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 42 orang (42%)

#### b. Karakter Responden Berdasarkan Usia

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Lumban Suhi—Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.2.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
20-30	39	39%
31-40	31	31%
41-50	18	18%
51-60	7	7%
>60	5	5%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian berdasarkan tingkat usia pada tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 100 responden usia warga di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir paling banyak didominasi adalah usia 20-30 tahun sebanyak 39 orang (39%) dan paling sedikit usia >60 tahun sebanyak 5 orang (5%), hal ini menunjukkan bahwa jumlah warga dengan usia 20-30 tahun tersebut masih produktif untuk bekerja.

**c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2.3: Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>SD</b>	11	11%
<b>SMP</b>	20	20%
<b>SMA</b>	56	56%
<b>D-III</b>	10	10%
<b>S-1</b>	3	3%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan pada tabel 4.2.3 di atas diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir didominasi lulusan SMA yaitu sebanyak 56 orang atau sekitar 56%, dan lulusan yang paling sedikit ada yaitu lulusan S-1 sebanyak 3 orang atau persentasenya sebesar 3% yang mungkin bisa disebabkan oleh tingkat perekonomian atau pun pola pikir manusia.

**d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Gambaran umum responden yang ada di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir berdasarkan pekerjaan , dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Penenun	100	100%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan pada tabel 4.2.4 di atas diketahui bahwa sebagai besar warga di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir di dominan memiliki pekerjaan sebagai penenun ulos yaitu sebanyak 100 orang (100%).

**e. Karakteristik Respoden Berdasarkan Tanggungan Anak**

Gambaran umum responden yang ada di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir berdasarkan Tanggungan anak, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2.5: Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Anak**

<b>Tanggungan Anak</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
0	6	6%
1-2	26	26%
3-5	58	58%
>5	10	10%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian berdasarkan jumlah tanggungan anak pada tabel 4.2.5 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 100 responden di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir yang paling banyak didominasi memiliki jumlah tanggungan anak 3-5 sebanyak 58 orang (58%), dan tanggungan yang tidak ada atau tidak punya anak menjadi jumlah tanggungan yang paling sedikit yaitu sebesar 6 orang atau sebesar 6%.

### **3. Tabulasi Jawaban Responden**

#### **Tabulasi Parawisata (X1)**

Pariwisata Menurut Undang-Undang No 9 tahun 1990, menyebutkan bahwa Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek wisata dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut (pasal 1 ayat (3) UU No. 9/1990). Untuk itu pariwisata merupakan kegiatan yang sifatnya dinamik, banyak memerlukan prasarana dan sarana untuk kemudahan.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (Teknologi Ulos)

**Tabel 4.3.1 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang  
Menggunakan Alat Tenun Ulos Modern**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	1	1%
Setuju	4	0	0%
Kadang-Kadang	3	33	33%
Jarang	2	66	66%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang menggunakan alat tenun ulos mesin modern yang mengatakan sangat setuju berjumlah 1 orang atau sebesar 1%, yang mengatakan setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 33 orang atau sebesar 33%, yang mengatakan jarang berjumlah 66 orang atau sebesar 66%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.3.2: Tabulasi Jawaban Responden Menggunakan  
Alat Tenun Ulos Kayu (Tradisional)**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	79	79%
Setuju	4	21	21%
Kadang-Kadang	3	0	0%

Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang menggunakan alat tenun ulos kayu (tradisional) yang mengatakan sangat setuju berjumlah 79 orang atau sebesar 79%, yang mengatakan setuju berjumlah 21 orang atau sebesar 21%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.3.3 : Tabulasi Jawaban Responden Menggunakan Alat Tenun Ulos Mesin Modern Dan Menggunakan Alat Tenun Ulos Kayu (Tradisional) Semua Tergantung Jenis Kain Dan Tingkat Kerumitan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	46	46%
Setuju	4	54	54%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang menggunakan alat tenun ulos mesin modern dan menggunakan alat tenun ulos kayu (Tradisional) semua tergantung jenis kain dan tingkat kerumitan yang mengatakan sangat setuju berjumlah 46 orang atau sebesar 46%, yang mengatakan setuju berjumlah 54 orang atau sebesar 54%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

- ✓ Berdasarkan indikator 2 (Hasil Produksi)

**Tabel 4.3.4: Tabulasi Jawaban Responden Seluruh Hasil Produksi  
Yang Dihasilkan Dijual Semua**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	0	0
Setuju	4	86	86%
Kadang-Kadang	3	14	14%
Jarang	2	0	0
Tidak Pernah	1	0	0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan seluruh hasil produksi yang dihasilkan dijual semua yang mengatakan sangat setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan setuju berjumlah 86 orang atau sebesar

86%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 14 orang atau sebesar 14%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.3.5 : Tabulasi Jawaban Responden Ada 2 Jenis Ulos Yang Dhasilkan  
Yakni Jenis Ulos Standar Dan Jenis Ulos Kualitas Tinggi**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	3	3%
Setuju	4	48	48%
Kadang-Kadang	3	26	26%
Jarang	2	23	23%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan ada 2 jenis ulos yang dihasilkan yakni jenis ulos standar dan jenis ulos kualitas tinggi yang mengatakan sangat setuju berjumlah 3 orang atau sebesar 3%, yang mengatakan setuju berjumlah 48 orang atau sebesar 48%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 26 orang atau sebesar 26%, yang mengatakan jarang berjumlah 23 orang atau sebesar 23%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.3.6 : Tabulasi Jawaban Responden Ada Beberapa Hasil Produksi Sengaja Di Buat Agar Memiliki Nilai Harga Jual Yang Tinggi**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	60	60%
Setuju	4	40	40%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan responden ada beberapa hasil produksi sengaja di buat agar memiliki nilai harga jual yang tinggi yang mengatakan sangat setuju berjumlah 60 orang atau sebesar 60%, yang mengatakan setuju berjumlah 40 orang atau sebesar 40%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (Sarana Dan Prasarana Pariwisata)

**Tabel 4.3.7 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Ketersediaan Toilet  
Di Tempat Umum**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	68	68%
Setuju	4	32	32%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang ketersediaan toilet di tempat umum yang mengatakan sangat setuju berjumlah 68 orang atau sebesar 68%, yang mengatakan setuju berjumlah 32 orang atau sebesar 32%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.3.8 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Tersedianya  
Puskesmas Di Tiap Kecamatan**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	81	81%
Setuju	4	19	19%

Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang tersedianya puskesmas di tiap kecamatan yang mengatakan sangat setuju berjumlah 81 orang atau sebesar 81%, yang mengatakan setuju berjumlah 19 orang atau sebesar 19%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.3.9 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Parkir Yang Memadai**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	67	67%
Setuju	4	33	33%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang area parkir yang memadai yang mengatakan sangat setuju berjumlah 67 orang atau sebesar 67%, yang mengatakan setuju berjumlah 33 orang atau sebesar 33%, yang mengatakan

kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

#### 4. Tabulasi Sosial Ekonomi (X2)

Menurut Abdulsyani (2007) Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang di tentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

- ✓ Berdasarkan Indikator 1 (Pendidikan)

**Tabel 4.4.1 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pendidikan  
Merupakan Hal Penting Menurut Saya**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	69	69%
Setuju	4	31	31%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang pendidikan merupakan hal penting menurut saya yang mengatakan sangat setuju berjumlah 69 orang atau sebesar 69%, yang mengatakan setuju berjumlah 31 orang atau sebesar 31%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%,

yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.4.2: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Saya Berpendidikan**

**Minimal SMA/SMK**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	100	100%
Setuju	4	0	0%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang saya berpendidikan minimal SMA/SMK yang mengatakan sangat setuju berjumlah 100 orang atau sebesar 100%, yang mengatakan setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.4.3 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Dengan Pendidikan**

**Dapat Meningkatkan Produksi Usaha Saya**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	100	100%
Setuju	4	0	0%
Kadang-Kadang	3	0	0%

Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang dengan pendidikan dapat meningkatkan produksi usaha saya yang mengatakan sangat setuju berjumlah 100 orang atau sebesar 100%, yang mengatakan setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

- ✓ Berdasarkan Indikator 2 (Pendapatan)

**Tabel 4.4.4 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang  
Kebutuhan Keluarga Tercukupi Dari Penghasilan Saya**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	43	43%
Setuju	4	37	37%
Kadang-Kadang	3	20	20%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang kebutuhan keluarga tercukupi dari penghasilan saya yang mengatakan sangat setuju berjumlah 43 orang atau sebesar 43%, yang mengatakan setuju berjumlah 37 orang

atau sebesar 37%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 20 orang atau sebesar 20%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.4.5 : Tabulasi Jawaban Responden**

**Tentang Pendapatan Yang Saya Peroleh Dari Hasil Menenun Ulos Setiap Hari**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	46	46%
Setuju	4	42	42%
Kadang-Kadang	3	12	12%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang pendapatan yang saya peroleh dari hasil menenun ulos setiap hari yang mengatakan sangat setuju berjumlah 46 orang atau sebesar 46%, yang mengatakan setuju berjumlah 42 orang atau sebesar 42 %, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 12 orang atau sebesar 12%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.4.6 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pendapatan  
Berkisar  $\geq$  Rp 30.000/Hari**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	79	79%
Setuju	4	21	21%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang pendapatan pendapatan berkisar  $\geq$  Rp 30.000/Hari yang mengatakan sangat setuju berjumlah 79 orang atau sebesar 79%, yang mengatakan setuju berjumlah 21 orang atau sebesar 21%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (Kepemilikan Aset)

**Tabel 4.4.7: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Aset  
Yang Dimiliki Sangat Memadai**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	12	12%
Setuju	4	68	68%
Kadang-Kadang	3	20	20%

Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang asset yang dimiliki sangat memadai yang mengatakan sangat setuju berjumlah 12 orang atau sebesar 12%, yang mengatakan setuju berjumlah 68 orang atau sebesar 68%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 20 orang atau sebesar 20%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.4.8 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Jika Ada Keperluan Mendadak, Saya Cenderung Menjual Asset Yang Saya Miliki**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	0	0%
Setuju	4	0	0%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	100	100%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang jika ada keperluan mendadak, saya cenderung menjual asset yang saya miliki yang mengatakan sangat setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan setuju berjumlah

0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 100 orang atau sebesar 100%.

**Tabel 4.4.9 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Asset Yang Saya Miliki  
Makin Bertambah Dari Waktu Ke Waktu**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	28	28%
Setuju	4	56	56%
Kadang-Kadang	3	16	16%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang asset yang saya miliki makin bertambah dari waktu ke waktu yang mengatakan sangat setuju berjumlah 28 orang atau sebesar 28%, yang mengatakan setuju berjumlah 56 orang atau sebesar 56%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 16 orang atau sebesar 16%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

## **5. Tabulasi Faktor Budaya (Y1)**

Menurut Hawkins (2012) bahwa budaya adalah suatu kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat istiadat serta kemampuan dan kebiasaan lain yang dimiliki sebagian manusia.

- ✓ Berdasarkan Indikator 1 (Sistem Peralatan)

**Tabel 4.5.1: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Alat Menenun Ulos Yang Digunakan Dengan Keterampilan Tangan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	100	100%
Setuju	4	0	0%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang alat menenun ulos yang digunakan dengan keterampilan tangan yang mengatakan sangat setuju berjumlah 100 orang atau sebesar 100%, yang mengatakan setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.5.2: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Saya Menggunakan Peralatan Dan Teknologi Yang Ramah Lingkungan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	79	79%
Setuju	4	21	21%
Kadang-Kadang	3	0	0%

Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang saya menggunakan peralatan dan teknologi yang ramah lingkungan yang mengatakan sangat setuju berjumlah 79 orang atau sebesar 79%, yang mengatakan setuju berjumlah 21 orang atau sebesar 21%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.5.3 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pekerjaan Menjadi Lebih Efektif Dan Efisien Jika Menggunakan Peralatan Dan Teknologi Canggih**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	46	46%
Setuju	4	54	54%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien jika menggunakan peralatan dan teknologi canggih yang mengatakan sangat setuju berjumlah 46 orang atau sebesar 46%, yang mengatakan setuju berjumlah 54 orang atau sebesar 54%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau

sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

✓ **Berdasarkan Indikator 2 (Sistem Kepercayaan)**

**Tabel 4.5.4 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Saya Selalu Di Beri Bantu Oleh Penun Lain Apabila Mendapatkan Kesulitan Dalam Hal Keuangan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	0	0%
Setuju	4	4	4%
Kadang-Kadang	3	37	37%
Jarang	2	45	45%
Tidak Pernah	1	14	14%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang saya selalu di beri bantu oleh penun lain apabila mendapatkan kesulitan dalam hal keuangan yang mengatakan sangat setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan setuju berjumlah 4 orang atau sebesar 4%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 37 orang atau sebesar 37%, yang mengatakan jarang berjumlah 45 orang atau sebesar 45%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 14 orang atau sebesar 14%.

**Tabel 4.5.4: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Saya Percaya Apabila Hasil Tenunan Saya Titipkan Kepada Penenun Lain Untuk Di Jual Ke Pasar**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	3	3%
Setuju	4	48	48%
Kadang-Kadang	3	26	26%
Jarang	2	23	23%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang percaya apabila hasil tenunan saya titipkan kepada penenun lain untuk di jual ke pasar yang mengatakan sangat setuju berjumlah 3 orang atau sebesar 3%, yang mengatakan setuju berjumlah 48 orang atau sebesar 48%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 26 orang atau sebesar 26%, yang mengatakan jarang berjumlah 23 orang atau sebesar 23%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.5.6 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Saya Percaya Dengan Adanya Kelompok Penenun Dapat Meringankan Masalah Yang Di Hadapi Penenun**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	60	60%
Setuju	4	40	40%
Kadang-Kadang	2	0	0%

Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang saya percaya dengan adanya kelompok penenun dapat meringankan masalah yang di hadapi penenun yang mengatakan sangat setuju berjumlah 60 orang atau sebesar 60%, yang mengatakan setuju berjumlah 40 orang atau sebesar 40%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (Sistem Kekerabatan Dan Keluargaan)

**Tabel 4.5.7 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Rasa Kekerabatan Dan Keluargaan Di Desa Ini Masih Kental**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	68	68%
Setuju	4	32	32%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang rasa kekerabatan dan keluargaan di desa ini masih kental hal keuangan yang mengatakan sangat

setuju berjumlah 68 orang atau sebesar 68%, yang mengatakan setuju berjumlah 32 orang atau sebesar 32%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.5.8: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Wujud Sistem Kekeluargaan Antara Masyarakat Menciptakan Kerjasama Yang Baik Antara Masyarakat**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	81	81%
Setuju	4	19	19%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang wujud sistem kekeluargaan antara masyarakat menciptakan kerjasama yang baik antara masyarakat yang mengatakan sangat setuju berjumlah 81 orang atau sebesar 81%, yang mengatakan setuju berjumlah 19 orang atau sebesar 19%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.5.9: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Menjaga Rapat  
Dan Erat Silaturahmi Antara Kekerabatan Dan Keluargaan**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	67	67%
Setuju	4	33	33%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang menjaga rapat dan erat silaturahmi antara kekerabatan dan keluargaan yang mengatakan sangat setuju berjumlah 67 orang atau sebesar 67%, yang mengatakan setuju berjumlah 33 orang atau sebesar 33%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

## **6. Kesejahteraan Masyarakat (Y2)**

Menurut Todaro (2003) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih.

## ✓ Berdasarkan Indikator 1 (Kondisi Tempat Tinggal)

**Tabel 4.6.1 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang  
Tempat Tinggal Sudah Layak Huni**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	28	28%
Setuju	4	72	72%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang tempat tinggal sudah layak huni yang mengatakan sangat setuju berjumlah 28 orang atau sebesar 28%, yang mengatakan setuju berjumlah 72 orang atau sebesar 72%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.6.2 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Lingkungan  
Tempat Tinggal Sudah Cukup Baik**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	54	54%
Setuju	4	46	46%
Kadang-Kadang	3	0	0%

Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang lingkungan tempat tinggal sudah cukup baik yang mengatakan sangat setuju berjumlah 54 orang atau sebesar 54%, yang mengatakan setuju berjumlah 46 orang atau sebesar 46%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.6.3 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang**

**Saya Merasa Nyaman Tinggal Di Desa**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	40	40%
Setuju	4	60	60%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang saya merasa nyaman tinggal di desa yang mengatakan sangat setuju berjumlah 40 orang atau sebesar 40%, yang mengatakan setuju berjumlah 60 orang atau sebesar 60%, yang

mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0 %, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

- ✓ Berdasarkan Indikator 2 (Kesehatan)

**Tabel 4.6.4 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Adanya  
Program Jaminan Kesehatan Dari Pemerintah Bagi Masyarakat Penenun**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	0	0%
Setuju	4	18	18%
Kadang-Kadang	3	27	27%
Jarang	2	26	26%
Tidak Pernah	1	29	29%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang adanya program jaminan kesehatan dari pemerintah bagi masyarakat penenun yang mengatakan sangat setuju berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan setuju berjumlah 18 orang atau sebesar 18%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 27 orang atau sebesar 27%, yang mengatakan jarang berjumlah 26 orang atau sebesar 26%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 29 orang atau sebesar 29%.

**Tabel 4.6.5 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pelayanan Kesehatan  
Di Desa Sudah Memadai**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	28	28%
Setuju	4	72	72%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang pelayanan kesehatan di desa sudah memadai yang mengatakan sangat setuju berjumlah 28 orang atau sebesar 28%, yang mengatakan setuju berjumlah 72 orang atau sebesar 72%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0 %, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%

**Tabel 4.6.6: Tabulasi Jawaban Responden Tentang Jarak Antara  
Rumah Ke Puskesmas Terjangkau**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	60	60%
Setuju	4	40	40%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%

Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang jarak antara rumah ke puskesmas terjangkau yang mengatakan sangat setuju berjumlah 60 orang atau sebesar 60%, yang mengatakan setuju berjumlah 40 orang atau sebesar 40%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

- ✓ Berdasarkan Indikator 3 (Akses Transportasi)

**Tabel 4.6.7 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kemudahan**

**Mendapatkan Transportasi**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	79	79%
Setuju	4	21	21%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang kemudahan mendapatkan transportasi yang mengatakan sangat setuju berjumlah 79 orang atau sebesar 79%, yang mengatakan setuju berjumlah 21 orang atau sebesar 21 %, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar

0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.6.8 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Ongkos Transportasi Di Desa Terjangkau**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	79	79%
Setuju	4	21	21%
Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang ongkos transportasi di desa terjangkau yang mengatakan sangat setuju berjumlah 79 orang atau sebesar 79%, yang mengatakan setuju berjumlah 21 orang atau sebesar 21%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0 %, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

**Tabel 4.6.9 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Sarana Dan Prasarana Transportasi Memadai**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	54	54%
Setuju	4	46	46%

Kadang-Kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak Pernah	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel di atas untuk pertanyaan tentang sarana dan prasarana transportasi memadai yang mengatakan sangat setuju berjumlah 54 orang atau sebesar 54%, yang mengatakan setuju berjumlah 46 orang atau sebesar 46%, yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan jarang berjumlah 0 orang atau sebesar 0 %, dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

#### **B. Interpretasi Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Faktor Budaya**

Agar dapat membuktikan bahwa variabel faktor budaya mampu menjadi variabel yang memediasi antara pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat, maka akan dilakukan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung antara pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Apabila pengaruh tidak langsung pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya lebih besar dibanding pengaruh secara langsung pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat, maka faktor budaya bisa menjadi variabel yang memediasi antara pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Untuk melakukan perhitungan secara langsung dan tidak langsung dilakukan dari *standardized coefficients* regresi masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui adanya pengaruh pariwisata melalui faktor budaya terhadap kesejahteraan masyarakat digunakan analisis jalur (path analysis). Besarnya nilai error pada masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen di dapat melalui perhitungan sebagai berikut:

$$Pe_1 = \sqrt{1-0,813} = 0,583$$

$$Pe_2 = \sqrt{1-0,169} = 0,985$$

Dalam teori trimming pengujian validitas model riset diamati melalui perhitungan koefisien determinasi total sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - P^2_{e_1} \cdot P^2_{e_2} \\ &= 1 - (0,583)^2 (0,985)^2 \\ &= 1 - (0,339) (0,970) \\ &= 0,67 \\ &= 67,0\% \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 67,0% menunjukkan bahwa 67,0% informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 33,0% dijelaskan oleh error dan variabel lain di luar model. Angka koefisien pada model ini relatif besar sehingga layak dilakukan interpretasi lebih lanjut.

Dari hasil output SPSS memberikan nilai *standardized beta* untuk pariwisata sebesar 0,813 dan signifikan pada 0,00 yang berarti pariwisata mempengaruhi faktor budaya. Nilai koefisien *standardized beta* 0.813 merupakan nilai path atau jalur P2. Pada output SPSS Tabel 4.4.4.1. Nilai *standardized beta* untuk pariwisata 0,101 dan faktor budaya 0,076 semuanya signifikan. Nilai *standardized beta* pariwisata 0.101 merupakan nilai jalur

path P1 dan nilai standardized beta faktor budaya 0.076 merupakan nilai path P3. Besarnya nilai  $e1 = (1-0.658)^2 = 0,1170$  dan besarnya nilai  $e1 = (1-0.008)^2 = 0.984$

### **Aplikasi SPSS**

1. Buka file data, lalu copy seluruh file, dan tempatkan di program SPSS
2. Buat beberapa tahap aplikasi dengan persamaan

#### **Aplikasi Persamaan Pertama :**

1. **Klik Analyze + Regression + Linear**
2. Isikan variabel faktor budaya ke dependet dan pariwisata ke independent
3. **Klik Ok**

#### **Aplikasi Persamaan Kedua :**

1. **Klik Analyze + Regression + Linear**
2. Pada kolom dependent masukan variabel kesejahteraan masyarakat
3. Pada kolom independent masukan variabel pariwisata dan faktor budaya
4. **Klik Ok**
5. Pada kolom independent masukan variabel pariwisata dan faktor budaya
6. **Klik Ok**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai-nilai yang tercantum dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.7 : Hasil Output SPSS**

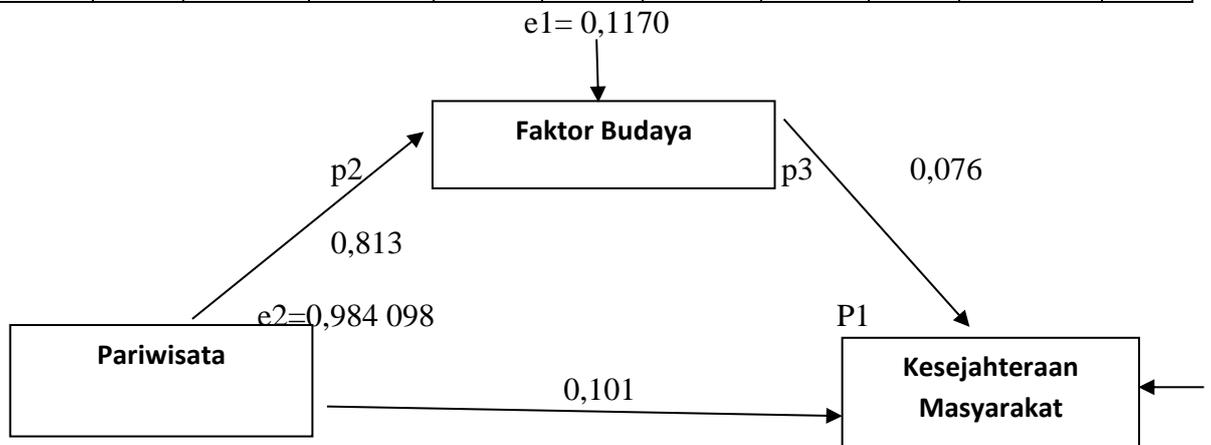
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.813 <sup>a</sup>	.661	.658	.96809	.661	191.492	1	98	.000	2.207

a. Predictors: (Constant), PARIWISATA

b. Dependent Variable: FAKTOR BUDAYA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Zero-Order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
(Constant)	4.941	2.436		2.028	.045					
PARIWISATA	.897	.065	.813	13.838	.000	.813	.813	.813	.1000	.1000

**Gambar 4.4.1 Analisis Intervening**

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pariwisata dapat berpengaruh langsung ke kesejahteraan masyarakat dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu pariwisata ke faktor budaya (sebagai intervening) lalu ke kesejahteraan masyarakat. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,101 sedangkan besar pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu

$(0,813) \times (0,076) = 0,061$  atau total pengaruh pariwisata ke kesejahteraan masyarakat =  $0,101 + (0,813 \times 0,076) = 0,1627$ . Oleh karena nilai ( $P2 \times P3 < P1$ ) maka faktor budaya tidak berfungsi sebagai variabel intervening.

Hasil perhitungan yang didapat menunjukkan pengaruh secara tidak langsung melalui faktor budaya lebih kecil dibanding pengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa pariwisata tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya sebagai variabel intervening, atau dapat disimpulkan bahwa faktor budaya tidak menjadi variabel yang memediasi antara pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pariwisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya tidak mendapat dukungan empiris atau dapat disimpulkan hipotesis ditolak.

### **C. Analisis Intervening Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Faktor Budaya**

#### **Aplikasi Persamaan Pertama**

1. Klik **Analyze + Regression + Linear**
2. Isikan variabel faktor budaya ke dependent
3. Isikan variabel sosial ekonomi ke independent, lalu **Oke**

#### **Aplikasi Persamaan Kedua**

1. Klik **Analyze + Regression + Linear**
2. Isikan variabel kesejahteraan masyarakat ke dependent
3. Isikan variabel sosial ekonomi dan faktor budaya ke independent, lalu **Oke**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	34.836	3.620		9.622	.000					
SOSIAL EKONOMI	.103	.098	.105	1.049	.297	.105	.105	.105	1.000	1.000

a. Dependent Variable: FAKTOR

BUDAYA

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.203 <sup>a</sup>	.041	.022	1.70648	.041	2.089	2	97	.129	1.546

a. Predictors: (Constant), FAKTOR BUDAYA, SOSIAL EKONOMI

b. Dependent Variable:

KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.923	5.207		5.362	.000					
SOSIAL EKONOMI	.130	.102	.128	1.284	.202	.144	.129	.128	.989	1.011
FAKTOR BUDAYA	.151	.104	.145	1.447	.151	.158	.145	.144	.989	1.011

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Besarnya nilai error pada masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen didapat melalui perhitungan sebagai berikut :

$$Pe_1 = \sqrt{1-0,105^2} = 0,994$$

$$Pe_2 = \sqrt{1-0,203^2} = 0,980$$

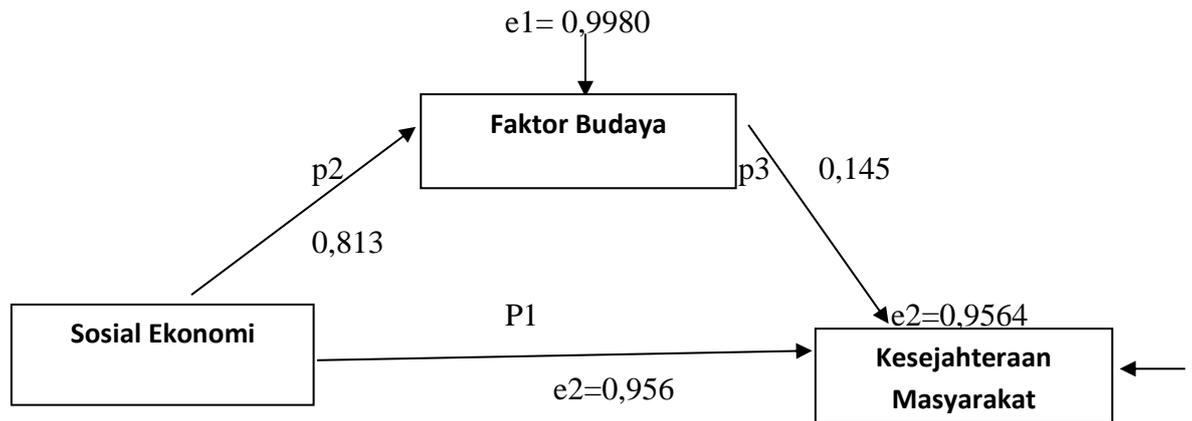
Dalam teori trimming pengujian validitas model riset di amati melalui perhitungan koefisien determinasi total sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1-P^2e_1 \cdot P^2e_2 \\ &= 1-(0,994)^2 (0,980)^2 \\ &= 1- (0,988) (0,960) \\ &= 0,052 \\ &= 50,2\% \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 50,2% menunjukkan bahwa 50,2% informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 49,8% di jelaskan oleh error dan variabel lain di luar model.

Dari tabel diatas memberikan nilai standardized beta untuk sosial ekonomi sebesar 0,105 dan signifikan pada 0,297 yang berarti sosial ekonomi mempengaruhi faktor budaya. Nilai koefisien standardized beta 0,105 merupakan nilai path atau jalur P2.

Pada tabel 4.4.4.3. Nilai standardized beta untuk sosial ekonomi 0,128 dan faktor budaya 0,145 semuanya signifikan. Nilai standardized beta sosial ekonomi 0,128 merupakan nilai jalur path p1 dan nilai standardized beta faktor budaya 0,145 merupakan nilai jalur path p3. Besarnya nilai  $e1=(1-0,001)^2 = 0,9980$  dan besarnya nilai  $e2=(1-0,022)= 0,9564$



**Gambar 4.4.1 Analisis Intervening Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Faktor Budaya**

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa sosial ekonomi dapat berpengaruh langsung dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari sosial ekonomi ke faktor budaya (sebagai intervening) lalu ke kesejahteraan masyarakat. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,128 sedangkan besar pengaruh tidak langsung harus di hitung dengan mengalikan koefisien tidak langsung tidak langsungnya yaitu  $(0,105) \times (0,145) = 0,015$  atau total pengaruh sosial ekonomi ke kesejahteraan masyarakat  $= 0,128 + (0,813 \times 0,076) = 0,189$ . Oleh karena nilai  $(P2 \times P3 < P1)$  maka faktor budaya tidak berfungsi sebagai variabel intervening.

Dari hasil perhitungan yang didapat menunjukkan pengaruh secara tidak langsung melalui faktor budaya lebih kecil dibanding pengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa

sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya sebagai variabel intervening, atau dapat disimpulkan bahwa faktor budaya tidak menjadi variabel yang memediasi antara sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa sosial ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya tidak mendapat dukungan empiris atau dapat disimpulkan hipotesis di tolak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Terdapat hasil yang menunjukkan bahwa pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya sebagai variabel intervening, atau dapat disimpulkan bahwa faktor budaya tidak menjadi variabel yang memediasi antara pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.
2. Terdapat hasil yang menunjukkan bahwa sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya sebagai variabel intervening, atau dapat disimpulkan bahwa faktor budaya tidak menjadi variabel yang memediasi antara pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas adapun saran peneliti terhadap pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah desa harus lebih meningkatkan komitmen serta lebih memperhatikan agar lebih memperhatikan masalah jaminan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat bagi masyarakat khususnya penun ulos.di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.
2. Agar adanya campur tangan pemerintah desa untuk lebih memperhatikan kehidupan sosial ekonomi dan sektor pariwisata yang ada di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir agar dapat memiliki nilai lebih di sektor pariwisata

## DAFTAR PUSTAKA

- Albert Hannel, (2005) *Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Albert Hannel, (2007) *Kesejahteraan Diklasifikasikan Menjadi 3 Macam Masyarakat*. Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Anggrini, (2007) *Devisa Dari Sektor Pariwisata Tahun 2014*
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Arthur Dunhan, (2004) *Teori Kesejahteraan Masyarakat Masyarakat*. Penerbit Andi; Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik, (2007) *Teori Kesejahteraan*
- Basu Swasta dan Ibnu Skoljo, (2008) *Teori Produktivitas*
- Berlo, (2005) *Teori Status Sosial Ekonomi*, Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Buku saku kementerian pariwisata, (2016) *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)*
- Cahyono, (2006) *Tentang Produktivitas*, Penerbit Hidayat; Jakarta.
- Chrisna, H. (2019). PENGARUH PERILAKU BELAJAR, PENGENDALIAN DIRI, MOTIVASI, EMPATI, KETERAMPILAN, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Chrisna, H. (2019). ANALISIS KESIAPAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNPAB DALAM KONVERGENSI IFRS (INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Chrisna, H. (2018). ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM MEMAKSIMALKAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PABRIK SEPATU FERRADINI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Darminta, (2002) *Tentang Perkembangan Pariwisata*, Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Fahrudin, (2012) *Tentang Kesejahteraan*, Penerbit Hidayat; Jakarta.
- Heru Dwi Sukoco, (2005) *Teori Hubungan Antara kesejahteraan Masyarakat dengan Pariwisata*

- Intruksi Presiden Republik Indonesia No 9, (2009) khusus bab II pasal 3  
*Tentang Usaha-usaha Pengembangan Pariwisata*
- Jayadinata, (2014) *Pembangunan Meliputi 3 Kegiatan Dalam Meningkatkan Pembangunan*, Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2002) *Definisi Sosial*, Penerbit Hidayat; Jakarta.
- Midleg, (2005) *Tentang Kesejahteraan Masyarakat*, Penerbit Andi; Yogyakarta
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, A. P. (2019). IMPLEMENTASI E-BUDGETING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN TRANPARANSI DAN AKUNTABILITAS PEMERINTAH DAERAH KOTA BINJAI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government. In *International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Pendit, (2003) *Tentang Pariwisata*, Penerbit Andi; Yogyakarta
- Pitana, (2009) *Teori Pariwisata*, Buku Pengantar Ilmu Pariwisata; Bandung
- Putti, (2008) *Teori Efektivitas*, Bandung
- Rambe, (2004) *Tentang Kesejahteraan*, Penerbit Andi; Yogyakarta
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Rusli Syarif, (2005) *Tentang Produktivitas Penduduk*, Jakarta
- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Santrock, (2007) *Tentang Status Sosial Ekonomi*, Penerbit Sugiharto; Jakarta

- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Sinungan, (2005) *Tentang Produktivitas*, Penerbit Hidayat; Jakarta
- Soejono Soekanto, (2002) *Tentang Sosial ekonomi*, Penerbit Sugiarto; Jakarta
- Soekadjo, (2007) *Teori Pariwisata*, Penerbit Sugiarto; Jakarta
- Sugiharto, (2007) *Indikator Biro Pusat Statistik Untuk Mengetahui Tingkat Kesejahteraan*, Penerbit Sugiarto; Jakarta
- Sugiharto, (2009) *Contoh Aktivitas Kesejahteraan Sosial*, Penerbit Andi; Yogyakarta
- Sugiharto, (2009) *Tentang Kesejahteraan Sosial*, Penerbit Andi; Yogyakarta
- Suharto, (2009) *Tentang Kesejahteraan Sosial*, Penerbit Andi; Jakarta
- Suharto, (2008) *Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Penerbit Hidayat; Jakarta
- Thomas dkk, (2005) *Tentang Kesejahteraan Masyarakat dan Tingkat Hidup Masyarakat*, Penerbit Hidayat; Jakarta
- Todaro, (2003) *Tentang Kesejahteraan*, Penerbit Sugiarto; Jakarta
- Todaro, (2014) *Tentang Kesejahteraan Masyarakat Menengah*, Penerbit Sugiarto; Jakarta
- Undang-Undang No 9 (2009) Pasal I ayat (3) (2009) *Tentang Pariwisata dan Tentang Usaha-Usaha Terkait Bidang Pariwisata*
- Undang-Undang No 11 (2009) *Tentang Kesejahteraan Masyarakat*
- Yunus, R. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAHASA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI JURUSAN AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.
- Yunus, R. N. (2019). KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI DALAM LATAR BELAKANG SKRIPSI MAHASISWA MANAJEMEN

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI. JUMANT, 11(1),  
207-216.

<http://www.depsos.go.id/diakses> *Tentang Cakupan Sosial Ekonomi*